

**IMPLEMENTASI METODE ASY-SYAFI'I DALAM PENINGKATAN
KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN DI YAYASAN
GRIYA FADHILAH AL-QUR'AN
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh
RESI MONIA
NPM. 1801020139



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA (UMSU)
MEDAN
2025**

PERSEMBAHAN

*SKRIPSI INI KUPEREMBAHKAN UNTUK ORANG TUAKU,
KELUARGA BESARKU, SUAMIKU, DAN ANAKKU YANG
KUSAYANGI*

*Teristimewa orang yang paling aku sayangi dan yang paling aku
cintai yaitu Ibuku (Hairilawati) dan ayahku (Bua Tamam) yang
telah membesarkanku, merawat, dan mendidikku sampai saat
sekarang ini. Terima Kasih untuk dukungan baik moril maupun
materil serta Do'anya sehingga menjadikan aku kuat, berkat
kerja keras kalian aku bisa duduk di bangku perkuliahan dan
bisa menyelesaikan pendidikan ini, Dan bisa menjadi ibu dan
istri kepada keluarga kecil kami.*

*Untuk papa, kakak, abang, dan adikku terimakasih atas segala
doa-doa kalian dan supor kalian sehingga aku bisa sampai di
titik ini.*

*Untuk Suamiku (Lukman Hakim Lubis) dan untuk putra
kesayangku (Muhammad Fatan Assiddiq Lubis) terima kasih
telah mendoakan umi sampai bisa menyelesaikan pendidikan ini.
Dan terima kasih atas dukungan dan do'anya Untuk keluarga
besar bapak dan ibu terima kasih atas dukungan, bantuan,
semangat, senyum do'anya untuk keberhasilan ini.*

*Dan tak lupa pula rasa syukur kupanjatkan kepada Allah SWT
yang telah mempermudah langkahku untuk menyelesaikan skripsi
ini.*

MOTTO

**MAN JADDA WAJADAH
BARANG SIAPA YANG BERSUNGGUH-SUNGGUH
MAKAN AKAN BERHASIL**

**Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-
Qur'an Di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan**

SKRIPSI

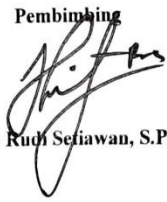
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**Resi Monia
NPM : 1801020139**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing


Dr. Harian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.P

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**



UMSU
Unggul (Quality) Berprestasi

Dika ciptakan di UMSU, agar diabdikan
Nasib dan kesejahteraan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 99/Sk.BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Hasri No. 1 Medan 20138 Telp. (061) 663/4367 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [fai@umsu.ac.id](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Resi Monia
NPM : 1801020139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan
Al-Qur'an Di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 19 maret 2025

Pembimbing

Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I, M.Pd.I

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I, M.Pd.I

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU
 Unggul, Cerdas, Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/P.1/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

File ini merupakan surat dan akan diterbitkan
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I.

Nama Mahasiswa : Resi Monia
 Npm : 1801020139
 Semester : XI
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Peningkatan
 Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Yayasan Griya Fadhilah Al-
 Qur'an Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	Catatan Belanjaan Mahasiswa		
	Rencana Kegiatan		
	Rencana Penelitian		
	Profil Penelitian		
	Peminatan Penelitian		
	Peminatan Penelitian		
	Peminatan Penelitian		
	Peminatan Penelitian		
17/3-2025	Hasil dan Babar		

Medan, 04 Maret 2025



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I.

Pembimbing Proposal

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Resi Monia
NPM : 1801020139
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Alqur'an Di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan

Medan 19 maret 2025

Pembimbing

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.P

DI SETUJUL OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.P

Rekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 19 maret 2025

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Resi Monia** yang berjudul "**Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.P

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Resi Monia
NPM : 1801020139
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Alqur'an Di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan

Medan 19 maret 2025

Pembimbing

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I.,M.P

DI SETUJUL OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I.,M.P



Rekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 19 maret 2025

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Resi Monia** yang berjudul "**Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hasrian Redi Setiawan, S.Pd.I., M.P

PERNYATAAN ORISINTALITA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama Mahasiswa : Resi Monia

Npm : 1801020139

Jenjang Pendidikan : Sarjana Satu (S1)

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **"Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan"** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan 15 april 2025

nyatakan

RESI MONIA
1801020139

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

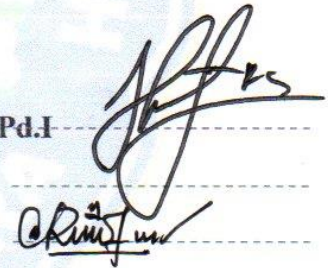
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Resi Monia
NPM : 1801020139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XIV
Tanggal Sidang : 22/04/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

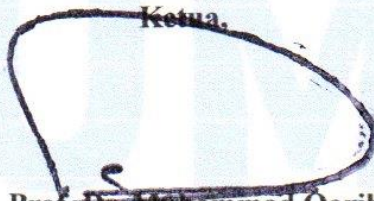
TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I
PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd



PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di

			atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komentar
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai

Tanda	Nama	ruf Latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ ـ	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
ـِى	fathah dan ya	Al	a dan i
ـِو	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كَتَبَ
- fa'ala: لَفَعَا
- kaifa: كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِـ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُـ ـوـ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قل
- ramā : رم
- qīla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fathah, kasrah dan «ammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: لروضة الأطفا
- al-Madīnah al-munawwarah : قرولمناينهمدلمما
- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : لمبرا
- al-hajj : لمحخا
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: للرجا
- as-sayyidatu: للسيدا
- asy-syamsu: لشمسا
- al-qalamu: لقلم
- al-jalalu: للجلالا

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: تاخذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شيء
- inna: ان
- umirtu: امرت

- *akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihī al-Qur'anū
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anū
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrunminallahi wafatḥunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Resi monia, 1801020139, "implementasi metode asy-syafi'i dalam peningkatan kualitas bacaan al-qur'an di yayasan griya fadhilah al-qur'an medan". Pembimbing Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S. Pd.I., M. Pd.I

Penelitian ini membahas terkait pengelolaan program tahsin Al-Qur'an di yaysan griya fadhilah al-qur'an medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program tahfsin Al-Qur'an di yaysan griya fadhilah al-qur'an medan . Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu Pimpinan yayasan, pengajar yayasan, dan peserta di yaysan griya fadhilah al-qur'an medan. Sumber data sekunder yaitu berupa data teoritis, dokumentasi, dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari dokumen Rumah Tahsin. Analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa Pengelolaan Program Tahfsin Al-Qur'an di yaysan griya fadhilah al-qur'an medan sesuai dengan teori dari pendapat G.R Terry, dimana dalam pengelolaannya terdapat adanya 1) Perencanaan program tahfidz dilakukan secara musyawarah, adanya penetapan kriteria, tujuan, dan pembaharuan. 2) Pengorganisasian program tahsin yaitu menetapkan kriteria pada guru pembimbing, penempatan dan pembagian tugas, dan hubungan komunikasi antara pimpinan dan guru pembimbing. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif yang dimana penelitian ini didasarkan pada pustaka berbagai buku sastra dan jurnal ilmiah yang memperkuat pembahasan penelitian ini. Hasil tujuan penelitian berkorelasi dengan model prinsip kepemimpinan George R. Terry berdasarkan perspektif Islam, dengan harapan dapat menciptakan nilai-nilai baru dalam pengelolaan kepemimpinan yang baik berdasarkan Syariat Islam, karena pada hakekatnya Islam membawa orang kejalan dengan cara yang benar untuk mengikuti aturan dan menghindari larangan Allah SWT.

Kata Kunci : penerapan metode asy-syafi'i, pengelolaan Tahsin al-Qur'an

ABSTRACT

Resi Monia, 1801020139, "Implementation of the Ash-Shafi'i method in improving the quality of Al-Qur'an reading at the Griya Fadhilah Al-Qur'an Foundation in Medan". Advisor Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S. Pd.I., M. Pd.I

This study discusses the management of the tahsin Al-Qur'an program at the Griya Fadhilah Al-Qur'an Foundation Medan. This study aims to determine how the management of the tahfsin Al-Qur'an program at the Griya Fadhilah Al-Qur'an Foundation Medan. This study is a qualitative study using a descriptive approach. This study uses data collection techniques by means of interviews, observations, and documentation. The data sources used are primary data sources, namely the Head of the foundation, the foundation's teachers, and participants at the Griya Fadhilah Al-Qur'an Foundation Medan. Secondary data sources are in the form of theoretical data, documentation, and other supporting data obtained from the Rumah Tahsin documents. The data analysis of this study uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data validity test uses source triangulation. Based on the results of the study and the conclusions obtained, it shows that the Management of the Al-Qur'an Tahfsin Program at the Griya Fadhilah Al-Qur'an Foundation in Medan is in accordance with the theory of G.R. Terry's opinion, where in its management there are 1) Planning of the tahfidz program is carried out through deliberation, there is a determination of criteria, objectives, and renewal. 2) Organization of the tahsin program, namely determining criteria for supervising teachers, placement and division of tasks, and communication relationships between leaders and supervising teachers. This research method uses qualitative where this research is based on a library of various literary books and scientific journals that strengthen the discussion of this study. The results of the research objectives correlate with the George R. Terry leadership principle model based on an Islamic perspective, with the hope of creating new values in good leadership management based on Islamic law, because in essence Islam leads people to the right path to follow the rules and avoid the prohibitions of Allah SWT.

Keywords: application of the asy-syafi'i method, management of Tahsin al-Qur'an

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, rasa syukur yang sangat mendalam penulis persembahkan kepada penguasa bumi, langit dan alam semesta beserta isinya Allah Swt. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mendapat kemudahan dan mampu menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul : **IMPLEMENTASI METODE ASY-SYAFI'I DALAM PENINGKATAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN DI YAYASAN GRIYA FADHILAH AL-QUR'AN MEDAN.** Shalawat kepada tauladan kaum muslim, Rasulullah Muhammad Saw. Yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, pemimpin generasi pertama dan akhir zaman, yang syafa'atnya kelak dinantikan oleh seluruh pengikutnya.

Peneliti juga berterima kasih kepada dosen pembimbing, Dr. Hasrisn Rudi Setiawan, M.Pd.I. atas bimbingannya dalam proses penulisan penelitian ini. Segala nasihat, kritik, dan saran yang diberikan oleh beliau adalah semata – mata demi kesempurnaan proposal yang ditulis oleh peneliti.

Adapun tujuan penulisan proposal ini adalah merupakan salah satu prasyarat dalam penyelesaian program strata-1 Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, maret 2025

Peneliti

RESI MONIA
NPM. 1801020139

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Kajian Pustaka	6
1. implementasi	6
a. Definisi implementasi	6
b. pengertian metode asy-syafi'i	8
c. Kelebihan metode asy-syafi'i.....	9
d. penerapan metode asy-syafi'i.....	10
e. pembelajaran al-quran.....	11
f. macam-macam metode pengajaran al-qur'an	13
g. membaca al-qur'an	13
h. ilmu tajwid	15
B. Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
C. Sumber Data Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	24

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	24
DAFTAR PUSTAKA	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Sekolah	29
B. Temuan Penelitian.....	41
C. Pembahasan Penelitian.....	52
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al- Qur'an merupakan bentuk kata *masdar* dari *qa-ra-a*, sehingga kata al-qur'an dimengerti oleh orang sebagai nama kitab suci yang mulia. Subhi al-Shalih mengemukakan berbagai pendapat dari pakar Al-Qur'an diantaranya. Pertama, imam Asy-Syafi'i mengatakan, lafadz al-qur'an yang terkenal itu bukanlah *musytaq* dan bukan pula *berhamzah*. Lafaz itu sudah lazim digunakan untuk pengertian *kalam Allah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Jadi, bukan berasal dari kata *qa-ra-a*. Sebab jika demikian, tentu semua yang dibaca dapat dinamai Al-Qr'an. Namun itu khusus bagi Al-Qur'an seperti halnya Taurat dan Injil. Kedua, Al-Farra berpendapat, lafaz Al-Qur'an adalah pecahan dari *musytaq* dari kata *qara'in*, bentuk plural dari *qarinah* yang berarti "kaitan" karena ayat-ayat Al-Qur'an satu sama lain saling berkaitan. Karena itu, jelaslah bahwa huruf "nun" pada akhir lafadz Al-Qur'an adalah huruf asli, bukan tambahan huruf. Ketiga, Al-Asy'ari dan para pengikutnya mengatakan bahwa lafaz Al-Qur'an adalah *musytaq* dari akar kata *qarn*. Ia mengemukakan contoh kalimat *qarn al-sya'i* yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang sesuatu. Jadi, kata *qarn* dalam hal ini bermakna gabungan atau kaitan, karena surah-surah dan ayat-ayat saling berkaitan dan bergabung (Amroeni Drajat 2017)

Al-Quran adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah Swt. Dengan perantara malaikat jibril kepada nabi Muhammad Saw. Alqur'an dipelajari bukan hanya susunan dan kosa kata saja, tapi juga kandungan yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkan. Demikian terpadu alqur'an keindahan bahasa, ketelitian dan keseimbangannya. Dengan kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya. Al-Quran adalah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, diperpanjang, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh atau harus berhenti (Sa'adullah 2020).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang Allah jadikan sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai pedoman dalam kehidupan. Sudah sepatutnya kita sebagai ummat Nabi Muhammad agar mengkaji dan mengamalkan apa-apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah sebuah Kitab yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Pahala yang Allah berikan tidak dihitung per ayat atau per kata, melainkan per huruf, sebagaimana yang telah dijelaskan Rasulullah saw.

. لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Dari hadis diatas dapat kita simpulkan bahwa setiap bacaan alqur'an yang kita abaca mandapat nilai sisi allah dengan hitungan perhurufnya bukan pula perkata. (HR Atirmizdi) Abdul Aziz Abdur Rauf2014

Belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah mudah, oleh karna itu memerlukan metode atau cara yang tepat dan mudah sehinggah lebih mudah dalam proses pembelajaran tersebut. Penerapan metode yang tepat sangatlah berpengaruh dalam pencapai tujuan materi yang di samapaikan.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi persoalan bagi seluruh ummat islam terlebih bagi pembacanya, karena kesalahan dalam membaca al-qur'an dapat merubah isi kandunagn dari ayat tersebut. Oleh karena itu membaca al-quan dengan baik dan bena menjadi salah satu syarat sah menjadi seorang imam terrutama dalam bacaan al-fatihah, dimana bacaan surah al-fatihah menjadi salah satu ruku sah sholat, apabila gugur salah satu rukun dari sah nya sholat, maka tidak sah pula salah tersebut.

Sebagaimana perkataan imam jazari dalam matan jazariyah pada bab ilmu tajwid beliau mengatakann bahwa mengamalkan tajwid hukumnya wajib secara mutlak. Barang siapa yang membaca al-qur'an tidak dengan tajwid maka ia berdosa, karena allah menurunkan al-qur'an dengan tajwid begitu juga sampai kepada kita. .(laili al-dadhli 2019)

Banyak ulama yang telah mengembangkan teknik membaca Al-Quran yang dapat memudahkan kaum muslimin di seluruh dunia untuk dapat membaca Al-Quran dengan cepat, benar, dan tepat.. Teknik iqra, metode ummi, metode qiroati,

metode tartil, metode yanbu'a, metode Asy-Syafi'i, dan masih banyak lagi cara yang digunakan adalah beberapa pendekatan yang dibuat Agar masyarakat luas dapat membaca Al-Quran dengan cepat, tepat dan benar, maka teknik mempunyai kedudukan yang sangat penting. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan atau menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dan maksimal. (Itsna Shafira Assyifa 2023) Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril kepada Rasulullah shallahu alaihi wasallam dengan memakai bahasa Arab disertai kebenaran agar dijadikan hujjah (argumentasi) pada hal pengakuannya sebagai rasul dan agar dijadikan sebagai pedoman aturan bagi seluruh umat insan, pada samping adalah amal ibadah bagi yg membacanya. Al-Qur'an diriwayatkan menggunakan cara tawatur (mutawatir), ialah diriwayatkan sang orang sangat poly semenjak asal generasi teman ke generasi selanjutnya secara berjamaah(Iskandar 2013).

Al-Qur'an tidak hanya sekedar memuat tentang hubungan hamba dengan Tuhannya, namun di dalamnya ada petunjuk dalam masalah akidah, syariah, serta akhlak, pada dalamnya pula terdapat hukum perihal bagaimana korelasi antar sesama insan seharusnya, bahkan menggunakan semesta. Al- Qur'an juga menyebutkan kisah-kisah nabi terdahulu, menyebutkan gerombolan yg berhasil dan yang gagal. Al-Qur'an juga menyebutkan perintah harus yg harus dilakukan kaum muslimin.

Selain dianjurkan buat menelaah Al-Qur'an, menjadi kaum muslimin kita juga dianjurkan untuk senantiasa mempelajari dan mengikuti hadist, yg mempunyai kedudukan kedua setelah Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam. mempelajari Al-Qur'an dan Hadist merupakan sebuah kewajiban bagi kaum muslimin sebab keduanya ialah asal atau dasa beragama.

Al-Qur'an memerintahkan di kaum muslimin agar menaikkan kualitas agar tidak meninggalkan keturunan yg lemah, yang akan menimbulkan kekhawatiran. Sebagaimana firman allaaah artinya: “serta hendaklah takut pada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara

dengan tutur kata yang benar”(RI 2017).

Dari penerangan ayat tadi, menunjukkan bahwa pendidikan sebagai proses pembentukan kepribadian ialah hal yg esensial pada kehidupan insan, yang lazimnya dimiliki dan tertanam pada diri setiap muslim. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencetak insan yg berkualitas. Kompetensi diharapkan bisa memiliki daya saing yg tinggi.

Dilema pendidikan serta pengajaran merupakan dilema yg sangat kompleks dimana faktor yang ikut mempengaruhinya. salah satu faktor tadi artinya pengajar. pengajar adalah komponen yang memegang peranan penting serta utama, karena faktor belajar mengajar ditentukan oleh faktor guru(asnawir 2002).

Islam ialah agama yang sangat memperhatikan pendidikan. Beberapa petunjuk dari kitab yg mulia (Al-Qur'an) juga Sunnah Nabi Muhammad. dengan menganjurkan para pemeluk Islam untuk menaikkan kecakapan (kemampuan) dan akhlak generasi belia, budi pekerti yang luhur serta kecakapan yang tinggi. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran utama kepercayaan Islam serta ialah pedoman bagi kepercayaan Islam.

Pendidikan Islam adalah upaya menyebarkan, mendorong serta mengajak insan untuk lebih maju berlandaskan nilai-nilai yang tinggi serta kehidupan yang mulia, sebagai akibatnya terbentuk eksklusif yg berakhlak sempurna. Hal ini sinkron dengan tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana diamanahkan pada Undang- Undang angka 20 Tahun 2003 ihwal Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dan Pasal 30 ayat 2 serta tiga bahwa pendidikan nasional berfungsi membuatkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berbagi potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Allah Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berdikari dan sebagai masyarakat negara yg demokratis dan bertanggung jawab.

Secara awam tujuan pendidikan nasional merupakan mencerdaskan kehidupan bangsa, berbagi konsep insan seutuhnya dan konsep manusia yg bermoral religius, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, cakap, sehat, dan sadar menjadi masyarakat negara. Tujuan pendidikan nasional didukung sang tujuan setiap komponen pendidikan. Tiap komponen pada sistem pendidikan nasional

memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional (Triwiyanto 2015). Akan tetapi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam Indonesia masih terbilang kurang mumpuni. Secara awam bisa dianggap rata-homogen masyarakat Muslim Indonesia dapat membaca Al-Qur'an. akan tetapi, masih belum bisa mengkategorikan pada mahir. yang diklaim menggunakan mahir, merupakan memiliki taraf pembacaan yg fasih, makhorijul huruf yg sempurna, dan dengan tajwid yg benar. Hal itu bukan saja dialami sang masyarakat umum, para da'i juga masih banyak yang kurang sempurna cara melafalkan huruf hijaiyah, sehingga bacaan ayat-ayat yang dijadikannya landasan pada berdakwah kurang enak didengar pada telinga para jamaah yg mendengarnya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an umat Islam waktu ini masih memprihatinkan, sebab sebagian besar penduduk negeri ini yang notabene adalah beragama Islam, ternyata kemampuan membaca Al-Qur'annya sangatlah minim. Meski umat Islam masih lebih banyak didominasi di Indonesia, kondisinya memprihatinkan, terutama pada hal kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kebenaran membaca Al-Qur'an hanya dapat diketahui oleh orang yg ekspert dalam tajwid, baik teori maupun praktik. relatif banyak orang yang memiliki kemampuan dalam teori ilmu tajwid. akan tetapi, belum tentu bisa mengucapkan bacaan Al-Qur'an dengan sah. Setiap Muslim wajib bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan sah. sebab hal itu memang telah diperintahkan Allah pada dalam Al-Qur'an Surah (Al-Muzammil, 4) yang berbunyi:

artinya: “dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”(RI 2009)

Makna Tartil pada Tafsir Ibnu Katsir sebagaimana dikutip oleh (I. D. serta H.F. Fitriani 2020) adalah membaca Al-Qur'an dengan menerapkan aturan tajwid dan perlahan-lahan. Tujuannya artinya agar si pembaca dapat memahami secara baik makna dan hakikatnya. Membaca Al-Qur'an dengan tartil bisa jua mempermudah seseorang menghafalkan ayat-ayatnya. Makna tartil dengan tajwid, yakni membaca Al-Qur'an menggunakan perlahan, damai, sekaligus menggunakan perenungan. huruf yg seharusnya ditebalkan pengucapannya, maka tebalkan- lah, yg tipis, bacalah dengan tipis, mengucapkan panjang pendek yg sinkron dengan seharusnya, keluarkanlah pengucapan huruf dari tempatnya sinkron menggunakan

sifatnya, serta tidak saling menukar antara huruf yang satu menggunakan lainnya(Salim, 2004). Tahsin selalu juga dihubungkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an. (Suwarno 2016). Metode Tahsin yaitu suatu cara tilawah Al-Qur'an yang titik beratnya ada pada kawasan keluar huruf, sifat-sifat dan tajwidnya. Tahsin diartikan menggunakan memperbaiki, memperindah, serta berakibat lebih sahih (bacaan al-Quran), berasal sebelumnya. (Rauf 2014).

Makna tahsinul quran ialah membaca Al-Quran sebagaimana dicontohkan Rasul Muhammad serta para sahabatnya menggunakan memperhatikan cara membaca serta aturan bacaannya, termasuk melafazkan hurufnya sesuai menggunakan makhroj serta sifatnya, serta menggunakan bunyi yg indah (Anam, 2013).

Tahsin ialah cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menggunakan kaidah-kaidah yg ada dalam ilmu tajwid, di samping memperbaiki dan memperbaiki bacaan(Ariani 2015).dengan istilah lain tujuan pembelajaran program tahsin Al-Qur'an akan memilih materi yg akan diajarkan, serta juga menentukan sistem serta metode yang akan dipergunakan.

Tahsin yg akan diberikan kepada siswa dilaksanakan dengan pendekatan pribadi (direct approach). Metode ini mengungkapkan menggunakan ringkas dan mudah sebagai akibatnya memudahkan bagi seseorang buat tahu pertolongan dan hukum yang ada pada ilmu tajwid (Kurnaedi, Abu Ya'la serta Jabal 2019). Peserta pribadi mempraktikkan apa yang diajarkan sang guru pembina.

Metode Asy-Syafi'i adalah cara yang memudahkan bagi rakyat dalam menelaah cara membaca Al-Qur'an. Metode Asy-Syafi'i adalah rintisan asal buku Ilmu Tajwid praktis yg dikembangkan sang Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi dan kawan-mitra, buku ini berupa diktat pedoman mudah belajar membaca Al-Qur'an serta ilmu tajwid yang diterapkan di Ma'had Imam Asy- Syafi'i. Diktat itu sengaja disusun dengan pendekatan praktik, metode yang simpel, serta ketika yg singkat(Muhammadong 2018).

Implementasi metode Asy-Syafi'i pada acara tahsin Al-Qur'an artinya penerapan metode yang dengannya seseorang guru melibatkan secara pribadi siswa didiknya secara aktif, sebagai akibatnya siswa mampu mengulang apa yg telah dicontohkan sang guru dengan baik dan benar, mirip makhorijul alfabet ,

cara membaca hukum-aturan tajwid menggunakan dengung, samar dan lainnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini menyampaikan kesempatan bagi peserta didik buat menjalankan latihan secara pribadi dan diawasi eksklusif oleh gurunya supaya pengulangan yg dilakukan sinkron menggunakan yg dibutuhkan yaitu peserta didik bisa dengan baik dan benar pada melakukan pengulangan penyampaian materi yg diberikan oleh gurunya.

Metode pembelajaran Al-Qur'an memang banyak sekali, namun pada metode AsySyafi'i ini memiliki ciri khas tersendiri yang mana sistem yang memang sudah terorganisir dan tahapan-tahapan yang ada di Metode Asy-Syafi'i sangat efektif, aplikatif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pembelajaran membaca AlQur'an melalui metode Asy-Syafi'i sangat baik dan sangat membantu bagi siapa saja yang ingin memperbaiki dan memperbagus bacaan Al-Qur'an. Karena dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an yakni ilmu tajwid sangat mudah dipahami pada semua kalangan usia terutama pada kalangan orang dewasa. (Diny Kristianty Wardany 2021)

Metode Asy-Syafi'i merupakan cara yang memudahkan bagi masyarakat dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Metode Asy-Syafi'i merupakan rintisan dari buku Ilmu Tajwid Praktis yang dikembangkan oleh Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi dan kawan-kawan, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang diterapkan di Ma'had Imam Asy Syafi'i. Diktat ini sengaja disusun dengan pendekatan praktis, metode yang mudah dan dengan waktu yang singkat.(Muhammadong et al., 2018).

Dalam proses pembelajaran tidak selalu sesuai yang kita harapkan, Salah satu faktor penghambatnya yaitu faktor dalam diri peserta didik itu sendiri. Karena hampir keseluruhan peserta didik yakni kalangan ibu-ibu atau lansia yang berprofesi mengurus rumah tangga, sehingga tidak semua peserta didik memiliki keluasaan waktu untuk mengikut pembelajaran, maupun ketika diharuskan untuk mengulang kembali pembelajaran di rumah, jadi dari keterbatasan waktu yang mereka miliki masih banyak peserta didik yang tidak hadir dalam proses pembelajaran.

Salah satu yang menjadi penghambat masalah yakni diantara peserta didik dominan telah lanjut usia(lansia) sehingga untuk sampai kepada target/tujuan yang ingin dicapai membutuhkan pengajaran yang ekstra dan penyampaian pun harus sesuai dengan usia peserta didik. Kemungkinan juga faktor penghambat yang lainnya adalah pertemuan pembelajarannya hanya satu kali dalam sepekan.

Keterbatasan usia menjadi tolak ukur peserta didik untuk memahami materi pembelajaran tersebut apakah mampu mengikuti proses belajar mengajar hingga sampai pada tujuan yang akan dicapai oleh semua pihak. Maka ini pun merupakan tugas penting bagi seorang pendidik yang mana seorang pendidik harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai strategi yang dikuasainya untuk sampai kepada peserta didik untuk dapat memahami materi yang diajarkan secara keseluruhan. (Diny Kristianty Wardany 2021)

Berdasarkan observasi awal di yayasan griya fadhilah griya fadhilah masih banyak peserta didik yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca dengan baik dan benar maksud disini adalah membaca Al-Quran sesuai dengan tajwidnya. Hal ini terlihat dengan banyaknya peserta didik yang masih belajar membaca Al-Qur'an di yayasan griya fadhilah al-qur'an medan. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut masi belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya (Observasi 29 Mei 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode asy-syafii'I dalam peningkatan kualiatas bacaan alqur'an peserta di yayasan griya fadhilah al-qur'an yang peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan membaca Al-Qur'an peserta tahsin qur'an

yayasan griya fadhilah al-qur'an sebelum di terapkan metode Asy-Syafi'i

2. Penggunaan metode membaca Al Qur'an yang tidak efektif dan efisien.
3. Aktivitas yang padat dan minimnya waktu luang merupakan faktor utama alasan seseorang untuk tidak belajar mengaji, terutama bagi orang dewasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumus masalah adalah:

1. Bagaimana perencanaan program tahsin qur'an dengan metode Asy-Syafi'i di Yaysan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan
2. Bagaiman pelaksanaan program tahsin qur'an dengan metode Asy-Syafi'i di Yaysan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan
3. Bagaimana evaluasi program tahsin qur'an dengan metode Asy-Syafi'i di Yaysan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas maka, tujuan yang hendak dicapai dalam peneliatian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program tahsin qur'an dengan metode Asy-Syafi'i di Yaysan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahsin qur'an dengan metode Asy-Syafi'i di Yaysan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi program tahsin qur'an dengan metode Asy-Syafi'i di Yaysan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan

E. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini nantinya mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peserta
Agar sisiwa memiliki kemampuan membeaca al-qur'an dengan baik dan benar, dari segi makhroj dan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid
2. Manfaat bagi guru
Agar guru di harapkan dapat menjadikan acuan dalam melaksanakan

pengajaran al-qur'an yang mudah, sederhana dan praktis tetapi dalam meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an peserta didik di yayasan griya fadhilah al-qur'an medan.

3. Manfaat bagi yayasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan benar dan dapat membantu para pendidik di yayasan dan diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an peserta didik.

F. Sistematika penulisan

Untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas dalam penulisan ini, maka penulis membagi pembahasan ini ke dalam lima BAB dan masing-masing BAB dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang akan di uraikan penulis sebagai berikut :

Bab I diawali dengan pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II diawali dengan Landasan Teoretis terdiri dari definisi implementasi, pengertian metode asy-syafi'I, kelebihan metode asy-syafi'I, penerapan metode asy-syafi'I, pembelajaran al-qur'an, macam-macam metode pengajaran al-qur'an, membaca al-qur'an, ilmu tajwid.

Bab III diawali dengan Metodologi Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV diawali dengan Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari deskripsi penelitian, temuan, dan pembahasan.

Bab V diawali dengan Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Metode Asy-Syafi'i

a. Definisi metode asy-syafi'i

Metode Asy-Syafi'i merupakan cara yang memudahkan bagi masyarakat dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Metode Asy-Syafi'i merupakan rintisan dari buku Ilmu Tajwid Praktis yang dikembangkan oleh Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi dan kawan-kawan, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang diterapkan di Ma'had Imam Asy-Syafi'i. Diktat itu sengaja disusun dengan pendekatan praktik, metode yang mudah, dan waktu yang singkat. Metode ini menjelaskan dengan ringkas dan praktis sehingga memudahkan bagi seseorang untuk memahami permasalahan dan hukum yang ada pada ilmu tajwid.

Metode Asy-Syafi'i ini adalah metode yang sangat dasar dalam mengajarkan cara-cara pengucapan huruf yang langsung dilakukan guru, dan dipraktikkan langsung pula oleh murid, terutama bagi orang-orang yang ingin memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah terjadi bertahun-tahun dalam membaca Al-Qur'an.

Buku metode Asy-Syafi'i terdapat beberapa jilid buku dalam pembelajarannya, yang pertama buku metode Asy-Syafi'i untuk kelas Iqra' dan yang kedua untuk kelas pendalaman. Di dalam buku metode Asy-Syafi'i kelas pendalaman terbagi menjadi tiga kategori yaitu, pendalaman Iqra' yang merupakan kelanjutan dari jilid Iqra', kelas tajwid dan kelas program pendalaman. Buku metode As-Syafi'i pada jilid Iqro' terdapat beberapa pelajaran yang tersusun dari pelajaran satu sampai dengan pelajaran enam belas, yaitu mengenal huruf-huruf hijaiyah, mengenal harakah *fathah*, mengenal harakat *kashrah* dan *dhammah*, menyambung huruf hijaiyah, mengenal tanwin, membedakan 2 huruf yang sering tertukar, mengenal sukun, mengenal *tasydid*, mengenal mad, cara membaca bacaan *waqaf*, mengenal bacaan alif lam (*al-qamariyah* dan *asy-syamsiyah*), huruf mad yang bertemu hamzah *washal*, mengenal *lafadz* Allah, mengenal mad dan *tasydid*, bacaan huruf yang tidak berharakat diawal surat, latihan membaca surat-surat pendek. Yang mana buku tersebut menjadi bahan penelitian yang peneliti telusuri (Kurnaedi, Abu Ya'la dan Jabal 2019).

Dalam membaca Al-Qur'an haruslah sesuai dengan syari'at yakni membacanya dengan bacaan yang tartil, dan salah satu upaya untuk mencapainya adalah dengan

mempelajari iqra' dan ilmu tajwid. Salah satu panduan dalam pembelajaran membaca Al Qur'an adalah metode Asy-syafi'i. dengan penggunaan sistem multimedia pada pembelajaran membaca Al Qur'an metode Asy-syafi'i diharapkan dapat mempermudah dan memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Metode Asy-Syafi'i merupakan cara yang memudahkan bagi seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an.

Metode asy-syafi'i merupakan rintisan dari buku Ilmu Tajwid Praktis yang dikembangkan oleh Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi Ic, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang diterapkan di mahad Imam asy-Syafii. Diktat itu sengaja disusun dengan pendekatan praktik, metode yang mudah, dan waktu yang singkat. Setelah melalui uji coba dan pelatihan selama dua tahun, yang dalam periode tersebut dilakukan evaluasi serta perbaikan disegala sisi baik pada sisi settingan, metode pembelajaran, bahasa penjabaran maupun sisi pilihan ragam tulisan, akhirnya kami menemukan metode yang lebih menarik dan mudah untuk dipelajari dan dipahami. Oleh karena itu, dipandang perlu menerbitkannya dalam bentuk buku dan menyajikannya kepada khalayak ramai agar manfaatnya dapat dipetik oleh masyarakat luas. Mengingat cikal bakal buku ini merupakan diktat yang diujicobakan dan dipraktikkan di mahad Imam asy-Syafi'i, maka kami menamakan buku ini dengan metode Asy-Syafi'i (Arifuddin usman),

b. Sejarah Metode Asy Syafi'i

Awalnya pada tahun 2008, buku ini berupa diktat panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang diterapkan di ma'had Imam Asy- Syafi'i, Jakarta. Diktat ini sengaja disusun dengan pendekatan praktek mudah dan ringkas. Dalam uji coba dan pelatihan selama dua tahun tersebut, Abu Ya'la melakukan evaluasi serta perbaikan di berbagai sisi, baik pada sisi settingan, bahasa, penjabaran, maupun sisi pilihan ragam tulisan hingga menjadi metode pembelajaran yang mudah dipelajari dan dipahami.

Alhamdulillah, dari uji coba selama dua tahun tersebut hasil yang dicapai memuaskan. Mengingat cikal bakal buku ini merupakan diktat yang diujicobakan dan dipraktikkan di ma'had Imam Asy-Syafi'i, Jakarta. Maka Abu Ya'la dan yang menerapkan metode menamakan buku ini metode Asy- Syafi'i. Buku untuk kelas iqra' (pemula) yang dicetak ini merupakan buku pertama dari trilogi buku panduan membaca Al-Qur'an yang diterbitkan. Penulis menyarankan agar buku ini dipelajari bersama guru

pembimbing agar terhindar dari kesalahan atau kekeliruan dalam penerapannya Metode Asyafi'i disusun untuk memberikan sumbangsih bagi perkembangan kegiatan baca tulis Al-Qur'an di Indonesia. Buku pertama Abu Ya'la yang berjudul: Cara Praktis Baca Al-Qur'an dan Tajwid Metode Asy- Syafi'i, setelah *launching* di pasaran, ternyata mendapat tanggapan yang positif dari kaum muslimin. Beberapa kritik dan saran yang membangun dari pembaca, akhirnya penerbit menerbitkan kembali buku metode ini dengan bahasan-bahasan yang lebih luas(Kurnaedi 2018).

c. Kelebihan Metode Asy-Syafi'i

1. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan siswa yang aktif.
2. Materi dimulai dari mengenal huruf hijaiyah.
3. Dalam penerapannya menggunakan klasikal maupun cara eksistensi.
4. Bila ada siswa yang sama tingkat pelajarannya boleh dengan sistem tadarrus. Jadi kelebihan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan penggunaan metode As Syafi'i adalah siswa lebih cepat dapat membaca dengan baik dan benar.

d. Kekurang metode asy-syafi'i

Metode ini memiliki kekurangan di antaranya yaitu:

1. Kurang baik jika diterapkan pada anak yang kurang memiliki daya ingat tinggi.
2. Pada anak yang berusia kurang dari enam tahun metode ini masih tergolong sulit.
3. Pembelajaran terbilang ringkas, sehingga jika diterapkan pada anak-anak maka akan sedikit membingungkan mereka dalam mengingat (Kurnaedi 2017).

e. Penerapan Metode Asy Syafi'i

1. mengenal huruf hijaiyah

menurut kutipan rusdi effendi huruf hijaiyah merupakan huruf yang sudah ada sejak dahulu yang digunakan oleh orang-orang muslim di seluruh penjuru dunia untuk membaca al-qur'an.

Huruf hijaiyah adalah huruf yang bias digunakan dalam percakapan serta berfungsi sebagai penyusun kata dan kalimat. Huruf hijaiyah berjumlah 29 huruf yang di susun oleh ImanNashr Ashim pada 90 H berdasarkan kemiripan bentuk-bentuknya. Untuk membedakannya, diberikan tanda titik beberapa waktu kemudian.

Dalam deretan huruf hijaiyah, huruf alif ditemukan huruf lam, dikarenakan huruf lam pernah 'diselamatkan' oleh hamzah dan alif dalam lam ta'rif. Lam ta'rif tidak di dahului oleh hamzah, namun orang arab tidak memulai bacaan dari sukun. Sehingga

membutukan huruf hidup sebelum lam, hamzah tampil untuk menyelamatkan lam. Sehingga lam ta'rif bias dibaca dan mudah di ucap.(laili al-dadhli 2019)

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ه و لا ء
ي

Huruuf pertama dalam deretan huruf hijaiyah adalah hamzah bukan alif. Adapun sebab pada awal penulisannya ditulis dengan alif adalah sampai abad ke dua, hamzah tidak memiliki bentuk atau tidak dilambangkan dengan bentuk atau tanda tertentu. Kadang iya ditulis dengan alif, kadang dengan ya, kadang dengan waw. Bahkan, dlam beberapa kalimat tidak di tulis sama sekali. Cara membacanya di sesuaikan dengan konteks kalimat yang ada. Keadaan demikian sangat menyulitkan kalangan orang non arab. Akhirnya Al-Kholin bin Ahmad Al-Farahidi pada 175 H menemukan bentuk hamzah dari kepala 'ain dikarenakan kedekatan makhrajnya.

Adapun huruf alif dalam deretan hijaiyah adalah yang ditulis lam alif ditulis dengan lam alif (لا) karena alif tidak berada pada kondisi selain sukun dan tidak ada huruf sebelumnya kecuali dlam kondisi fathah. .(laili al-dadhli 2019)

1. mengenal harokat fatha

ا ب ت ت ج

2. mengenal harakat kasrah

ا ب ت ت ج

3. mengenal harakat dhomma

ا ب ت ت ج

4. menyambung huruf hijaiyah

Hufur hijaiyah itu ada yang dapat dan tidak dapat disambung dengan huruf lainnya, baik sebum, sesudah, atau keduanya.

بِبُ تَتُبُ تَتُبُ

Kaidah dalam menyambung huruf hujaiyah ada tiga:

1. Bersambung dengan huruf sebelum nya dan sesudahnya, contohnya.

كَتَبَ فَعَلَ تَبَت

2. Bersambung dengan hurus sebelumnya, contohnya

كَرَّمَ عَدَلَ حَرَجَ

3. Tidak bersambung sama sekali

وَزَنَ اَدَنَ رَزَنَ

5. Mengenal tanwin

1. Fathatain ً

أَبَا تَأْتَأْ جَاءَ

2. Kasratain ِ

إِبِ تِ ثِ جِ

3. Dhommatain ٌ

أُبُ تٌ ثٌ جٌ

6. Membedan dua huruf yang sering tertukar

1. Membedakan huruf haa هَا dan haa ح

- a. Huruf **Haa** هَا, termasuk dalam huruf Aqsul Halq yaitu keluaranya huruf dari tenggorokan bagian bawah.
- b. Huruf haa ح, termasuk dalam huruf Wasathul Halq yaitu Keluaranya huruf dari tenggorokan bagian tengah.

2. Membedakan Huruf **Siin** س dan **Syiin** ش

- a. Huruf **Siin** س, termasuk dalam huruf yaitu keluaranya huruf dengan meletakkan ujung lidah paling depan pada dinding dua gigi seri bawah sehingga suara keluar diantara gigi seri atas dan gigi seri bawah.
- b. Huruf **Syiin** ش, termasuk dalam huruf Al-Lisaan, yaitu Terbentuknya huruf dengan cara tengah lidah tidak menempel Pada langit-langit, sehingga makhrjanya tidak tertutup.

3. Membedakan huruf **Tsa** ث dan **Dzhaa** ظ

- a. Huruf **Tsaa** ث, termasuk dalam huruf Al-Lisaan, yaitu keluaranya huruf dari ujung lidah dari arah punggungnya dan menempel pada ujung dua gigi seri atas.
- b. Huruf **Dzaa** ظ, termasuk dalam huruf Al-Lisaan, yaitu keluaranya huruf dari ujung lidah dari arah peunggungnya dan menempel pada ujung dua gigi seri

atas.

4. Membedakan Huruf **Qaaf** ق dan Huruf **Kaaf** ك

- a. Huruf **Qaaf** ق, termasuk dalam huruf Al-Lisaan, yaitu keluarnya huruf dari pangkal lisan menempel pada bagian daging dari langit-langit (bagian yang lunak).
- b. Huruf **Kaaf** ك, yaitu dalam huruf Al-Lisaan, yaitu keluarnya huruf dari pangkal lisan menempel pada bagian daging dan tulang (bagian yang keras) dari langit-langit secara bersamaan, berada di bawah makhraj qaf ق sedikit.

7. Mengenal **Sukun** (Tanda mati), 5 baca huruf yang apabila bertanda sukun harus dibaca dengan **QalQalah** (memantul).

ب ج د ط ق

8. Mengenal Tasyid ّ

أَبَّ أَتَّ أَجَّ

Catatan **Mim** bertasyid (مّ) dan **Nun** bertasyid (نّ) membacanya dengan ditekan dan ditahan lebih lama disertai **ghunnah**.

9. Mengenal **Mad** (Bacaan Panjang), huruf **Mad** ada 3, yaitu :

1. Wau sukun وْ
2. Ya sukun يِْ
3. Alif اِْ

10. Mengenal Alif kecil, Ya kecil dan Wau kecil sebagian bacaan panjang. Diantara

tanda istilah **Mad** dalam mushaf Al-Qur'an, yaitu **Wau kecil** (و=و)- **Ya kecil**

(ي=ي)- **Alif kecil** (ا=ا)

2. Definisi Kualitas Bacaan Al-Qur'an

a) Pengertian kualitas bacaan alqur'an

Menurut kamus besar bahasa indonesi (KBBI), kualitas di artikan sebagai tingkat mutu atau drajat kebaikan suatu benda atau hal, baik secara fisik maupun non fisik. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan sberapa baik atau buruk suatu hal berdasarkan standar atau kriteria tertentu.

Sutrisno menjelaskan bahwa kualitas merujuk pada tingkat keunggulan, kecukupan, atau nilai dari suatu objek, layanan, atau produk. Konsep kualitas mencakup berbagai aspek, seperti keandalan, kesesuaian dengan kebutuhan, efektifitas, efisiensi, kepuasan pengguna, dan kesesuaian dengan standar yang ditetapkan.

Pengertian kualitas dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, baik itu dalam konteks produk fisik, layanan, proses produksi, atau domain lainnya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas yang disebutkan dalam penelitian ini adalah tingkat kesesuaian dan benarnya dalam mengucapkan, memahami dan membedakan isi bacaan yaitu bacaan setiap ayat-ayat dalam al-qur'an, serta pengucapannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang sudah dipelajari.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), bacaan memiliki arti sebagai sesuatu yang dapat dibaca atau diucapkan. Secara umum bacaan merujuk kepada teks atau materi tertulis yang dapat dibaca oleh seseorang. Bacaan al-qur'an adalah suatu kegiatan membaca atau melafalkan ayat-ayat al-qur'an dengan mempraktikkan semua kaidah ilmu tajwid yang benar dan sesuai, seperti hukum bacaan nun sukun atau tanwin, hukum bacaan mim mati, dan lainnya. Tujuan utama dari mempelajari bacaan al-qur'an adalah agar dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku dalam ilmu tajwid al-hafidz. Kualitas bacaan yang baik dan benar adalah bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya, hal ini berdasarkan Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI. Sedangkan Ahmad Syams Madyan menyatakan bahwa ilmu tajwid itu sendiri bertujuan agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'an diturunkan.

Kualitas bacaan Al-Qur'an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ketepatan dalam membaca Al-Qur'an dengan cara *tartil* seperti yang disampaikan oleh Sayyidina Ali bin Abu Tholib bahwa *tartil* adalah: "Mentajwidkan (membaca pelan) huruf-huruf dan waqaf-waqaf.

Membaca al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca huruf arab dan tidak membaca abjad bahasa Indonesia, artinya membaca artinya membaca al-Qur'an dengan memakai tatanan tajwid supaya dalam membacanya tidak asal membaca namun memakai kaidah-kaidah membaca dengan *tartil*, *fasih* sesuai ilmu tajwid.

Disarankan membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang sesuai firman Allah Q.S Muzammil ayat:4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Dalam Firman tersebut dikuatkan dengan sabdaNya “tartilan” artinya dengan *tartil* yang sesungguhnya supaya betul-betul diperhatikan olehnya memperbaiki bacaan Al-Qur’an. Pengertian membaca dengan tartil.

b) Pengertian membaca dengan tartil

Membaca dengan tartil itu lebih banyak memberikan bekas dan pengaruh dalam jiwa dan batin serta rasa hormat pada Al-Qur’an. Dalam buku Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis. As’ad Humammengatakan bahwa tartil adalah membaguskan bacaan huruf-huruf alqur’an dengan terang dan teratur, mengenal tanda-tanda waqaf sesuai aturan ilmu tajwid dan tidak terburu-buru.

Tartil yaitu pembacaan tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan. Pembacaan Al- Qur’an dengan tartil inilah yang digunakan sebagai standar baca dalam setiap pembacaan Al-Qur’an, Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Syam.

Hukum membaca al-qur’an dengan tartil adalah mustakhab atau sunnah Muakad, artinya yang dikukuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Imam Al-Gazali dalam kitabnya Ihya’ Ulumuddin yang artinya: “ketahuilah, bahwa tartil itu disunahkan, tidak semata-mata bagi pemahaman artinya, tetapi bagi orang ‘Ajm yang tidak mengerti arti akan al-Qur’an juga disunahkan tartil dan pelan-pelan dalam membaca.

Jadi, peneliti berkesimpulan bahwa tartil dalam membaca al- qur’an adalah membaca secara teratur (pelan-pelan) dan cara membacanya dengan bagus serta mengikuti kaidah-kaidah tajwid dan memperhatikan tanda baca yang ada dalam bacaan tersebut.

Dalam pembahasan mengenai ketartilan ini tidak lepas dari pengucapan. Oleh karena itu adanya guru mempunyai peransangat penting bagi pengajaran al-Qur’an, kerana semua murid akan menirukan apa yang diucapkan guru. Jika guru salah, maka murid pun akan ikut salah dalam pemahaman. Maka dari itu guru al-qur’an haruslah benar-benar yang paham dan ahli dalam membaca al-Qur’an secara fasih dan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

c) Pengertian membaca dengan tartil

dalam Membaca dengan tartil itu lebih banyak memberikan bekas dan pengaruh dalam jiwa dan batin serta rasa hormat pada Al-Qur'an. Dalam buku Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis. As'ad Humammengatakan bahwa tartil adalah membaguskan bacaan huruf- huruf alqur'an dengan terang dan teratur, mengenal tanda-tanda waqaf sesuai aturan ilmu tajwid dan tidak terburu-buru.

Tartil yaitu pembacaan tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan. Pembacaan Al- Qur'an dengan tartil inilah yang digunakan sebagai standar baca dalam setiap pembacaan Al-Qur'an, Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Syam.

Hukum membaca al-qur'an dengan tartil adalah mustakhab atau sunnah Muakad, artinya yang dikukuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Imam Al-Gazali dalam kitabnya Ihya' Ulumuddin yang artinya: "ketahuilah, bahwa tartil itu disunahkan, tidak semata-mata bagi pemahaman artinya, tetapi bagi orang 'Ajm yang tidak mengerti arti akan al-Qur'an juga disunahkan tartil dan pelan-pelan dalam membaca.

Jadi, peneliti berkesimpulan bahwa tartil dalam membaca al- qur'an adalah membaca secara teratur (pelan-pelan) dan cara membacanya dengan bagus serta mengikuti kaidah-kaidah tajwid dan memperhatikan tanda baca yang ada dalam bacaan tersebut.

Dalam pembahasan mengenai ketartilan ini tidak lepas dari pengucapan. Oleh karena itu adanya guru mempunyai peransangat penting bagi pengajaran al-Qur'an, kerana semua murid akan menirukan apa yang diucapkan guru. Jika guru salah, maka murid pun akan ikut salah dalam pemahaman. Maka dari itu guru al-qur'an haruslah benar-benar yang paham dan ahli dalam membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

d) Pengertian membaca dengan tajwid

Ilmu tajwid menurut Imam Zarkasyi ialah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.”³⁶ Jadi dengan mempelajari ilmu tajwid, maka siswa di dalam membaca al-Qur'an akan terdengar bagus.

Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya, sesuai dengan karakter bunyi dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti dan dimana harus memulai bacaannya kembali.

Objek dari pada ilmu tajwid tiada lain adalah huruf-huruf hijaiyah, baik ketika ia sedang bersendirian, atau ketika huruf sudah berhubungan dengan huruf lain baik dalam satu kalimat maupun lebih, maupun ketika huruf sudah membentuk suatu kalimat dan hubungannya dengan kalimat lain dalam satu ayat atau lebih.

Biasanya membaca Al-Qur'an dengan tajwid itu butuh tiga perkara sebagaimana pendapat Maftuh Basthul yang harus ditekuni walaupun sampai lama. Pertama, belajar tentang bacaan yang sungguh-sungguh kepada guru yang mahir agar bisa mempraktekkan ilmu tajwid. Kedua, terus-menerus melatih lisannya hingga terbiasa baik, lancar dan teliti membacanya. Karena, jika bacaannya belum lancar tidak akan bisa menerapkan tajwidnya. Ketiga, faham dengan perihalnya ilmu tajwid seperti makharijul huruf, sifatul huruf, macam-macam bacaan, waqaf ibtidak dan seterusnya untuk pegangan dalam membaca Al-Qur'an.

e) Pengertian membaca dengan lancar

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, lancar berarti tidak terbatah-batah, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, fasih, tidak tertunda-tunda. Lancar dalam membaca Al-Qur'an berarti fasih dalam membaca Al- Qur'an.

Yang dimaksud dengan kelancaran membaca Al-Qur'an berarti keadaan lancarnya membaca Al-Qur'an disertai dengan kefasihan, tartil, dan sesuai dengan kaidah tajwidnya. Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang

berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci Al-Qur'an yang merupakan bacaan sebaik-baik bacaan bagi setiap mukmin, baik dikala senang maupun dikala susah, dikala gembira maupun dikala sedih, membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Masyhar.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Bafadal menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tertulis. Pendapatnya didasarkan atas banyak orang membaca itu menyuarakan kata-kata yang terdapat pada bacaan.

Dari ayat di atas terlihat betapa pentingnya arti membaca dan menulis, karena antara menulis dan membaca adalah satu kesatuan makna yang saling berkaitan sebab melalui membaca dan menulis ilmu pengetahuan bisa dilestarikan dan berkembang dalam kehidupan yang akan datang.

f) Pengertian pembelajaran al-qur'an

Pembelajaran Al-Quran adalah mengajarka Alquran kepada peserta didik menggunakan teori belajar dan asas pendidikan yang berlaku Pembelajaran merupakan penentu utama untuk berhasilnya suatu pendidikan. Pembelajarap merupakan aktivitas komunikasi dua arah. Arah pertama mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru untuk peserta didik, arah yang kedua adalah belajar yang dilakukan oleh siswa (Sagala, 2010).

Pembelajaran merupakan kegiatan formal utama dalam sebuah pendidikan. Dalam aktivitas pembelajaran guru harus mampu menguasai kelas agar siswa fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran diharuskan mampu mengaitkan antar teori dan keadan nyata sehingga mampu memahami makna secara kontekstual. Guru juga diharuskan mampu menilai keseluruhan

aspek (afektif, kognitif, dan psikomotorik) siswa, sehingga mampu menggambarkan secara nyata tingkat penguasaan peserta didik dalam suatu pembelajaran.(Nurzannah, 2020)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.(Wikipedia, 2016).

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.(Ma'mun, 2018).

Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah merupakan firman Allah yang dijadikan pedoman hidup (way of life) oleh kaum muslim yang tidak ada keraguan di dalamnya. Al-Qur'an mengandung ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia dan dalam berbagai permasalahannya. Al-Qur'an bagaikan sumber mata air yang tidak pernah kering ketika manusia mengambil dan mengkaji hikmah isi kandungannya. Sudah tentu tergantung kemampuan dan daya nalar setiap orang dan kapan pun masanya akan selalu hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan.(Hamzah Djunaidi).

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam yang utama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya. Umat Islam dituntut agar membaca, mempelajari dan mengajarkan serta mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Dengan

mempelajari, membaca, mengajarkan dan mengamalkannya maka akan memperoleh banyak ilmu, petunjuk dan rahmat bagi kehidupan di dunia dan akhirat.(Joni, 2020)

3. macam-macam metode pengajaran Al-Qur'an

1. Metode baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'.(Animous, 1414) Menurut pandangan penulis metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

2. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah pengajaran membaca al-Qur'an dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid , mengajar jilid 1 dan 2 sebaiknya secara perorangan sedangkan mengajar jilid 3 sampai 6 sebaiknya secara klasikal, namun setiap siswa diberi kesempatan membaca(Zarkasi, 1990). Pada jilid pertama huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara, pada jilid dua diperkenalkan nama harakat, angka arab, dan bacaan mad thabi'i. Jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan dua, jilid empat dikenalkan nun sukun, tanwin, mad wajib dan mad jaiz, nun dan mim bertasydid, wawu yang tidak dibaca. Jilid lima diajarkan cara waqof, mafatih al suwar dan pendalaman jilid sebelumnya. Pada jilid enam diajarkan cara membaca izhar halqi dan membaca al-Qur'an juz satu(Zarkasi, 1990).

3. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna (Humam, 2000). Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Iqra' ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci al-Qur'an.(muhammad Aman, 2018)

4. Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-qur'an, karena hal tersebutlah maka seorang muslim dan muslimah haruslah mampu untuk membaca dan menghafalkan kitab suci Al-qur'an dengan baik dan benar, dan ketika seorang muslim tidak mampu untuk membaca kitab suci Al-Qur'an maka itu akan menjadi penghambat ia dalam beribadah. (Ma'mun, 2020).

Semakin meningkatnya kemampuan dalam membaca kitab suci Al-qur'an, maka secara tidak langsung itu akan meningkatkan kecerdasan spiritual dari semua peserta didik ataupun para jamaah, karena dengan kecerdasan spiritual, maka siswa mampu; menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif, mengatasi semua masalah tanpa menimbulkan masalah, contoh: sabar, hati-hati dalam mengambil keputusan atau tidak gegabah; selalu jujur dalam bertindak; lebih cerdas secara spiritual dalam beragama; mengedepankan etika dan moral dalam pergaulan; mawas diri, selalu merasa diawasi oleh Allah setiap saat; segala sesuatu yang dikerjakan bernilai ibadah (Fitriani & Yanuarti, 2018). Pentingnya untuk dapat membaca kitab suci Al-Qur'an ini sesuai dengan wahyu yang pertama kali diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yaitu surat Al-Alaq yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan manusia dengan perantara membaca. Oleh karena itu untuk dapat memahami dan mengetahui pesan yang ada didalamnya maka kita harus dapat membacanya terlebih dahulu.

5. Ilmu tajwid

secara bahasa ilmu tajwid berasal dari kata, *jawwada yujawwidu tajwidan* yang berarti membaguskan. Kata tajwid memiliki makna yang sama dengan istilah yang sudah populer di Indonesia, yakni tahsin yang berasal dari kata, *hassana yuhassinu tahsinan*.

Adapun secara istilah, yang dimaksud dengan tajwid adalah,

اِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَاجِهِ مَعَ اِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَ مُسْتَحَقَّهُ

Maksud nya adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberikan sifat hak dan mustahaknya' oleh karna itu, ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah agar tepat keluar dari makhrajnya dan sempurna sifat-sifatnya, baik ketika huruf tersebut sendirian maupun ketika berada dalam sebuah kata atau kalimat.(laili al-dadhli 2019)

B. Kajian peneliti terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Diny Kristianty Wardany yang berjudul “Implementasi Metode AsySyafi’i dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur’an bagi Orang Dewasa”

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu lokasi dan waktu penelitian berbeda, Penelitian kali ini berbeda dengan jurnal Diny Kristianty Wardany. Karena objek penelitian kali ini merupakan peserta didik dari kalangan remaja, dewasa beserta lansia, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Diny Kristianty Wardany berobjekan orang dewasa.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Mappanyompa, Hidayatussaliki, yang berjudul “Dampak Penerapan Metode Asy-Syafi’i Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an”.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu lokasi dan waktu penelitian nya berbeda, Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, karena penelitian yang akan dilakukan masih dalam hal penerapan atau implementasi, belum sampai ke dampak penerapan.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Muhammadong, , Arifuddin Usman, dan , Hasbi Ansyari yang berjudul “Pelatihan metode membaca AlQur'an berbasis Qiraah AsySyafi'i bagi Mahasiswa FIK UNM”

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu tempat dan waktu penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan objek mahasiswa FIK UNM, sedangkan penelitian penulis objek penelitiannya adalah remaja, dewasa dan lansia.

Dari ketiga penelitian tersebut, sama-sama membahas mengenai metode asy-syafi'i, namun dari segi permasalahannya yang berbeda sehingga hasilnya juga berbeda, meskipun ada perbedaan dari segi pembahasan lokasi penelitian maupun yang lain, namun dapat membantu dan berguna sebagai badan acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian di yayasan griya fadhilah al-qur'an medan, penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan atau teori yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Yusuf Muri, 2014)

Penelitian ini juga merupakan *Case Study Research* (Penelitian Studi Kasus). (Creswell, 2007) di dalam bukunya yang berjudul *Five Qualitative Approach* menuliskan bahwa penelitian *Case Study* merupakan sebuah penelitian yang menelaah sebuah kasus atau lebih yang saling terikat. Dalam hal ini kasus yang hendak diteliti merupakan analisis minat belajar pendidikan agama islam anak.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dengan angka-angka tetapi penelitian ini memberikan gambaran-gambaran kondisi secara factual dan sistematis mengenai fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasar saja. Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi tentang suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan (Hasnunidah 2017).

Penelitian ini mengungkapkan analisis penggunaan metode asy-syafi'i mengenai pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi penggunaan metode asy-syafi'i berbantu media visual dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Yayasan Griya Fadhilah Al-Quran Medan Maka, Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif yang dikenal dengan istilah deskriptif kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan juli 2022, dimana peneliti mengumpulkan data yang terkait yang diperlukan. Kemudian data diolah dan dilakukan tindak lanjut dari penelitian. Penelitian ini bertempat di Yaysan Griya fadhilah Al-Qur'an Medan Jl. Amaliun No. 187, Kec. Medan Area, Kota Medan, Prov. Sumatra Utara.

Tabel 1.1
Rencana Penelitian

Kegiatan												
	Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penulisan proposal												
Bimbingan proposal												
Seminar proposal												
Penelitian												
Penulisan hasil penelitian												

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Adapun sumber data dalam penelitian ini yang merupakan data primer yaitu terdiri dari penelitian dilapangan di Yaysan Griya Fadhilah Al-Quran Medan, dan peneliti juga mengambil sumber dari kepala Pembina yayasan.
2. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah dari peserta itu sendiri yang menjadi objek penelitian. Peneliti melihat sejauh mana metode asy-syafi'i yang dapat berdampak pada kualitas bacaan al-qur'an pada peserta

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan anjuran (Creswell, 2007) dalam melakukan penelitian kualitatif ada empat cara mengumpulkan data, yaitu observasi, interview, dokumen dan *audio visual/video*. Oleh karena itu peneliti menggunakan interview/wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini. Untuk menghindari kecanggungan dalam wawancara dan agar siswa merasa lebih bebas mengungkapkan jawaban maka teknik wawancara yang digunakan adalah

dalam bentuk tertulis atau yang lebih tepatnya disebut kuisioner/angket. Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Dalam hal ini seorang peneliti harus mendeskripsikan kedalam suatu desain dan laporan hasil penelitiannya tentang teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya tersebut. Untuk memperlancar proses penelitiannya, maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan beberapa data, yaitu : (Darwis Amri 2014).

1. Metode observasi

observasi atau pengamatan adalah alat pengukuhan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan menjaga secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam pengamatan dalam pengamatan ini adalah tentang bagaimana pengelolaan program tahsin Qur'an di yayasan griya fadhilah al-qur'an medan.

Observasi yang menggunakan dalam penelitian ini adalah teknik partisipan dan non teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Teknik observasi nampak disiplin digunakan karena dalam proses pembelian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan.

Walaupun peneliti ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid yang sesuai dengan kondisi yang sedang diamati peneliti. Adapun teknik observasi terbuka keadilan pengamat secara terbuka diketahui oleh subjeknya secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati sehingga terjalin hubungan/interaksi yang wajar antara pengamat dengan orang yang sedang diamati.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan. Perencanaan Program tahsin qur'an di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan program tahsin qur'an, sebenarnya perencanaan program tahsin sudah sejak awal, jadi perencanaan ini tidak dilakukan setiap tahunnya. Akan tetapi setiap tahunnya selalu diadakan musyawarah bersama tentang pembagian tugas masing-masing. Yang di musyawarahkan bukan tentang program tahsin qur'an, karena memang program tahsin qur'an ini bersifat permanen atau tidak berubah-ubah.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan. Pelaksanaan Program tahsin al-qur'an di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat pelaksanaan program tahsin qur'an, yaitu Program tahsin qur'an di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an mempunyai 4 sesi dalam sehari setiap sesi memiliki 2 kelas. waktu Pelaksanaan program tahsin qur'an di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an diawali dengan pembukaan pembelajaran seperti pada umumnya kemudian membacakan doan dan mengulang kembali pembelajaran sebelumnya yang telah di pelajari, kemudian melanjutkan dengan pembelajaran yang baru. Wawancara terstruktur

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif. Peneliti biasanya melakukan berbagai wawancara mendalam dengan berbagai pihak wawancara dapat dilakukan secara formal atau direncanakan dan dapat juga dilakukan secara informal tidak menggunakan catatan dan bentuk yang tertentu dalam wawancara itu yang penting diciptakan suasana yang akrab dan santai wawancara naturalistik yang mendalam hampir sama dengan pembicaraannya akar tersebut sehingga peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengembangkan data selengkap-lengkapnya observasi. Jenis wawancara yang dilakukan dalam pangamat ini adalah wawancara terstruktur yakni wawancara yang wawancaranya menanyakan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara jenis ini disusun dengan rapi dan ketat dan wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan pengurus Yayasan Griya Al-Qur'an.

Berikut ini wawancara yang di sampaikan kepada pengurus Yayasan Griya Al-Qur'an.

- 1) Kapan dilaksanakan Program Tahsin Al-Qur'an?
- 2) Siapa saja yang bertanggung jawab kepada Program Tahsin Al-Qur'an ?
- 3) Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program Tahsin Al-Qur'an?
- 4) Kapan dilakukan pengevaluasian program Tahsin Al-Qur'an?.
- 5) Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program tahsin?
- 6) Kapan dilakukan pengevaluasian?

3. Study Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono 2017). Studi dokumentasi merupakan salah satu cara di mana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen yayasan. Beberapa dokumen yayasan yaitu : data tentang sejarah berdirinya yayasan, struktur organisasi, data pengajar dan peserta, visi dan misi yayasan, data sarana prasarana dalam Program tahsin Al-Qur'an pada Yayasan Griya Al-Qur'an.

1. Visi Dan Misi Program Tahsin Al-Qur'an Yayasan Griya Al-Qur'an

Visi : Membangun karakter muslimah yang Qur'ani dan Rabbani

2. Misi:

- a. MempersiapkanMenyelenggarakan kegiatan tahsin untuk muslimah secara gratis
- b. Menyelenggaraakan kegiatan tahfihz muqim dan non muqim dengan mutqin secara gratis
- c. Menyelenggara kajian rutin setiap pekan (tafsir, hadist dan sirah)
- d. Mengadakan kegiatan sosial dan dakwah bagi masyarakat

E. Teknik Analisis Data

Teknik Pengertian Analisis Data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi. Hal ini dilakukan melalui cara mengelompokkan data kedalam kategori,menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Penelitian ini harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Melalui kosaan data penelitian kualitatif dapat tercapai karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin yaitu sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi wawancara dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field note*). Catatan lapangan tersebut berisi apa yang dikemukakan oleh informan dan juga catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data yang dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenal objek pengamatan yang telah dilakukan dalam peneliti.

3. Pengajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah direduksi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel gambaran atau tulisan yang telah tersusun sistematis. Dengan demikian data tersebut mudah dikuasai dan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan,/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan walaupun masih

agak kabur, tetapi lama-kelamaan akan menjadi jelas dengan semakin banyak data yang diperoleh dan mendukung verifikasi. Selanjutnya peneliti menganalisis data secara keseluruhan dilakukan dengan menetapkan kesimpulan akhir.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya, data yang telah dianalisis dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data pribadi dokumen resmi gambaran foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan temuan data peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu : triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu. Berikut penjelasan dari tiga macam triangulasi : (Al-Qifari 2012).

1. Triangulasi Dengan Menggunakan Sumber

Triangulasi dengan menggunakan sumber digunakan untuk membandingkan dan dilakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda (Sugiono 2016)

Dari penejelasan di atas dapat disimpulkan dan dari hasil wawancara dari beberapa pihak Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi dalam program tahfidz di rumah tahfidz al-fatih tanjung selamat tidak dilakukan setiap harinya. Evaluasi dilakukan setiap satu minggu sekali. Yang melakukan evaluasi yaitu Pengajar Rumah Tahfidz. Ada dengan beberapa siswa di atas diperoleh informasi bahwa kendala yang dihadapi siswa antara lain: sulit dalam mempertahankan hafalan, ayat yang dibaca sering terbalik-balik, dan juga susah dalam membagi waktu antara menghafal al-Qur'an dengan mengerjakan tugas pelajaran lain. Berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelajaran lain.

2. Triangulasi Dengan Menggunakan Metode

Triangulasi dengan menggunakan metode dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga peneliti dapat dengan mudah menyimpulkan kembali agar memperoleh derajat dan sumber sehingga menjadi data akhir yang valid dan sesuai dengan masalah dalam penelitian ini (Sugiono 2016).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam program tahsin qur'an, Akan tetapi setiap tahunnya selalu diadakan musyawarah bersama dalam pembagian tugas masing-masing. Yang pertama menentukan tujuan program ini, kedua menentukan jadwal pembelajaran tahsin, meliputi beberapa kali dalam seminggu dan pada jam berapa program tahsin dilakukan, menentukan guru antara guru iqra' atau kelas dasar dan guru teori. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kecuali hari ahad.

3. Triangulasi dengan menggunakan waktu

Triangulasi dengan menggunakan waktu dilaksanakan dengan cara mengecek hasil wawancara, observasi dalam waktu dan juga kondisi atau situasi yang berbeda agar dapat menghasilkan suatu data yang valid dan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Bila didapati uji hasil yang berbeda, maka dari itu akan dilakukan penelitian secara berulang-ulang oleh peneliti sampai ditemukan kepastian atau kevalidan data (Darwis 2014).

Data yang diambil dengan wawancara di sore hari jam 13.00 ba'zuhur disaat narasumber sudah santai dari pekerjaan harian yang telah selesai . maka besar kemungkinan narasumber bisa menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih santai dan legas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di yayasan griya fadhilah al-qur'an medan , Kec medan area, Kab kota medan. Penulis mengambil lokasi penelitian di tempat ini dikarenakan adanya program tahsin yang dilaksanakan di yayasan griya fadhilah al-qur'an.

Adapun identitas Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an sebagai berikut:

PROFIL YAYASAN GRIYA FADHILAH AL-QUR'AN

Tabel 1 : Profil GFQ

1	Nama yayasan	Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an
2	Alamat yayasan	Jalan amaliun No 187 medan
3	Tahun Didirikan	2021
4	Tahun Beroperasi	2021
5	Tanah/Bangunan yang Digunakan	Milik Yayasan
6	Status Penggunaan Bangunan	Hak Milik Yayasan
7	Struktur Organisasi Yayasan	Pembina : Dr. Fadhilah Is, Lc, MTH Pengurus : - Ketua : Bahria tanjung S.E.,MAP - Wakil ketua : Nelia Riza, IR - Bendahara : siti juairiyah, SP,MM - Sekretaris : drg. Azizah mardhiyyah - Wakil sekretaris : Masdalifah

2. Visi Dan Misi Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an

a. Visi

Membangun karakter muslimah yang Qur'ani dan Rabbani

b. Misi

1. Menyelenggarakan kegiatan tahsin untuk muslimah secara gratis
2. Menyelenggarakan kegiatan tahfiiz muqim dan non muqim dengan mutqin secara gratis
3. Menyelenggara kajian rutin setiap pekan (tafsir, hadist dan sirah)
4. Mengadakan kegiatan sosial dan dakwah bagi masyarakat

3. Unsur-Unsur yayasan griya fadhilah al-qur'an

a. Pembina Yayasan

Selain pembina yayasan ustadzah Dr. Fadhila Is. Lc, MTH juga sebagai pengajar yang mempunyai kepedulian yang sangat tinggi terhadap perkembangan yayasan griya fadhilah, serta memperhatikan kinerja para pengajar, musyrifah dan staf-staf lainnya yang dianggap telah mampu untuk mengajar, mengayomi dan berkompeten di bidang nya.

b. Yayasan

Fasilitas yang dimiliki Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an yaitu: bangunan yayasan yang berlantai satu, mempunyai beberapa ruangan yang terdiri dari, ruang kantor, ruang belajar, parkir, kamar mandi.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar agar tercapainya pembelajaran dengan baik. sarana dan prasarana yang ada di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an sudah sangat memadai hanya saja memang masi ada yang perlu di tambah. peneliti akan memaparkan sarana dan prasarana yang ada di yayasan griya fadhilah al-qur'an sebagai berikut:

Tabel 2 : Sarana dan Prasarana yayasan

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang ketua yayasan	1
2.	Ruang	1
3.	Ruang Kelas	4
4.	Dapur	1
5.	Gudang	1
6.	Wc guru/Siswa	3
7.	Tempat Parkir	2

5. Data Tenaga Pendidik

Peneliti menyajikan daftar nama pengajar Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3 : Data pengajar yayasan griya fadhilah al-qur'an

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Nurainun, S.Ag	P	Pengajar
2	Rubiyanti	P	Pengajar
3	Saroh bani	P	Pengajar
4	Nur zannatoon	P	Pengajar
5	Mirnowati	P	Pengajar
6	Halimah	P	Pengajar
7	Safridah	P	Pengajar

8	Hafniar	P	Pengajar
9	Rafi'ah	P	Pengajar
10	Pratiwi	P	Pengajar
11	Ria Rusmita	P	Pengajar
12	Wina amela achmad	P	Pengajar
13	Khairiyah	P	Pengajar
14	Prima	P	Pengajar
15	Maisarah	P	Pengajar
16	Resi monia	P	Pengajar
17	Dra, sri Rahayu	P	Pengajar
18	Pitsun maizar	P	Pengajar
19	Ir. Nurzannah siregar	P	Pengajar
20	Rodiah	P	Pengajar
21	Elfina	P	Pengajar
22	Lusita	P	Pengajar
23	Dwi sunanna sandra	P	Pengajar
24	Ibnu Sina, S.Si	P	Pengajar
25	Noni agustina	P	Pengajar
26	Siti aminah	P	Pengajar
27	Ani	P	Pengajar
28	Nurul putri yanti	P	Pengajar
29	Lahmiyah	P	Pengajar
30	Nur M. Balaatif	P	Pengajar
31	Yeni suspita	P	Pengajar
32	Erni S	P	Pengajar
33	Syarifah nuraisah, SE	P	Pengajar
34	Trina marni	P	Pengajar
35	Fitri guthira	P	Pengajar
36	Fatmawati gucci	P	Pengajar

37	Rasyidah	P	Pengajar
38	Cut R.Mully	P	Pengajar

6. Sejarah Berdirinya yayasan griya fadhilah al-qur'an

yayaan griya fadhilah al-qur'an jln amaliun No 181 medan awalnya hanya berupa pusat tahsin tilawa al-qur'an yang memiliki peserta lebih kurang 250 orang. Dengan empat sesi, dan masing-masing sesi hanya satu kelas tiap harinya. Senin sapai ahad. Seluruh kegiatan hanya untuk akhwat.

Kemudian pada novemver 2020 pindah ke Jl amaliun 187 medan dan mengembangkan program tahfizh dengan jumlah peserta lebih kurang 900 orang. Dengan tujuh sesi (program campuran) setiap harinya dan masing-masing sesi memiliki dua kelas dari hari senin sampai sabtu.

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti diperkenankan untuk melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di yayasan griya fadhilah alqu'an medan untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara kepada ketua yayasan griya fadhilah alqu'an medan, Pengajar yayasan griya fadhilah alqu'an medan, Dan peserta Yang Belajar di yayasan griya fadhilah alqu'an medan.

1. Perencanaan Pengelolaan Program Tahsin Al-Qur'an dengan metode asy-syafi'i di yayasan griya fadhilah al-qur'an medan

Perencanaan merupakan proses perumusan tujuan yang hendak tercapai. Pengelolaan Program yayasan griya fadhilah al-qur'an medan mengacu pada visi dan misi yang telah ditentukan. Perencanaan Pengelolaan Program yayasan griya fadhilah al-qur'an medan di mulai dari Penyusunan Program yayasan griya fadhilah al-qur'an medan ini meliputi : Penentuan Program, Penanggung Jawab Program, Membuat Jadwal Pelaksanaan Program

Hasil Observasi yang peneliti lakukan. Perencanaan Program Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an medan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan program Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an medan, sebenarnya perencanaan program yayasan griya fadhilah al-qur'an medan sudah sejak awal, jadi perencanaan ini tidak dilakukan setiap tahunnya. Akan tetapi setiap tahunnya selalu diadakan musyawarah bersama tentang pembagian tugas masing- masing

Peneliti melakukan wawancara kepada ketua yayasan griya fadhilah al-qur'an medan. Wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek adalah terkait dengan Penyusunan Program Tahsin alqur'an tentunya mempunyai beberapa langkah yaitu sebagai berikut :

Pertanyaan yang diajukan kepada ketua yayasan griya fadhilah al-qur'an medan yaitu tentang perencanaan dalam Program Tahsin. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah-langkah dalam membuat penyusunan program tahsin agar dapat meningkatkan kualitas bacaan peserta yayasan griya fadhilah al-qur'an medan?

“dalam perencanaan program, pertama menentukan tujuan program ini, kedua menentukan jadwal pembelajaran tahsin, meliputi beberapa kali dalam seminggu dan pada jam berapa program tahsin dilakukan, dan menentukan guru.”(ketua yayasan griya fadhilah al-qur’an, Hasil Wawancara).

Hasil Observasi dan wawancara Tersebut, Juga Diperkuat Dengan Hasil Dokumentasi, Sebagai Berikut:



Gambar 1 : hasil wawancara bersama ketua yayasan griya fadhilah

Hasil Observasi yang peneliti lakukan. Perencanaan Program tahsin yayasan griya fadhilah al-qur'an medan ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan program tahsin, perencanaan program tahsin sejak berdirinya yayasan ini memang sudah dibuat perencanaan-perencanaan mengenai program tahsin, adapun program tersebut dilakukan setiap hari kecuali di ahad. Yayasan sudah menetapkan target umum bagi peserta dalam mengikuti program tahsin al-Qur'an ini.

Peneliti melakukan wawancara kepada Pengajar yayasan griya fadhilah al-qur'an medan mengenai perencanaan dalam program tahsin al-qur'an. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah-langkah ustadzah dalam membuat penyuusunan program tahsin agar dapat meningkatkan kualitas bacaan para peserta?

“Saya pribadi dalam melakukan kegiatan pembelajaran mempunyai tahapan- tahapan, biasanya tahapan pertama dimulai dengan membaca doa bersama- sama dipimpin oleh saya sendiri, selanjutnya seperti pendidik pada umumnya saya cek kehadiran peserta kemudian saya bertanya tentang materi yang dipelajari sebelumnya agar mereka terbiasa dan mengingat pelajaran sebelumnya, jika materinya tentang makhrojul huruf saya akan menanyakan tentang makhroj huruf kemudian syang mengajarkan dengan menggunakan buku asy-syafi’i” (Pengajar yayasan griya fadhilah al-qur’an medan, Hasil Wawancara)

Hasil Observasi dan wawancara Tersebut, Juga Diperkuat Dengan Hasil Dokumentasi, Sebagai Berikut:



Gambar 2: hasil wawancara bersama pengajar yayasan

Hasil Observasi yang peneliti lakukan. Perencanaan Program tahsin al-qur’an di yayasan griya fadhilah al-qur’an medan ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan program tahsin, yaitu peserta disini ketika mau memulai pembelajaran harus membawa buku metode asy-sayfi’i.

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta di yayasan griya fadhilah al-qur’an medan mengenai perencanaan dalam program tahsin qur’an.

Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara meningkatkan kualitas bacaan alqu’an?

“Kami disini mengikuti setiap arahan ustdzah dalam perbaikan setiap perhufnya dari huruf hijaiyah, kemudian kami merojaah nya kembali di rumah dan ketika masuk kembali kami menyetorkan huruf-huruf yang sebelum nya yang kami pelajari bersama ustadzah, dan begitulah seterusnya sampai kami

menyeseaikan pembelajaran akhir dari buku panduan kami.”.(peserta yaysan griya fadhilah al-qur’an, Hasil Wawancara)

Hasil Observasi dan wawancara Tersebut, Juga Diperkuat Dengan Hasil Dokumentasi, Sebagai Berikut:



Gambar 3: hasil wawancara bersama peserta yayasan griya fadhilah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti temukan di lapangan, saya simpulkan bahwasanya perencanaan dalam program tahsin alqur’an di yayasan griya fadhilah al-qur’an medant sudah ada sejak awal dan tidak dilakukan setiap tahunnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam program tahsin al-qur’an, setiap tahunnya selalu diadakan musyawarah bersama dalam pembagian tugas masing-masing. Yang pertama menentukan tujuan program ini, kedua menentukan jadwal pembelajaran, yaitu pelaksanaan satu kali dalam seminggu setiap kelasnya dan pada jam berapa program tahsin al-qur’an dilakukan, menentukan jadwal ustdzah. Materi utama program ini yaitu mengenai makharijul huruf. Pada setiap pertemuan membahas huruf-huruf hijaiyah, awalnya peserta membenarkan bacaanya setiap huruf hijaiyah dahulu setelah itu mereka menyetorkan huruf-huruf dengan benar sesuai dengan makhraj huruf. Kegiatan ini dilakun setiap hari kecuali hari ahad.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Program Tahsin Al-Qur'an dengan metode asy-yafi'I Di yayasan griya fadhilah al-qur'an medan.

Dalam melaksanakan program tahsin Qur'an di yaysan griya fadhilah al-qur'an medan. ada target yang telah ditetapkan dan diperhatikan sejauh mana target itu telah dicapai. Untuk mengetahui hal ini yaysan griya fadhilah al-qur'an medan mengevaluasi hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan program ini. Penulis juga telah melakukan observasi dan wawancara sejauh mana hasil yang telah dicapai terhadap pelaksanaan program ini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin qur'an, peserta sangat dibimbing oleh pembina dan para ustadzah. peserta di data terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi yang mana sudah bagus atau fasih membaca al-Qur'an dan mana yang belum fasih. Kemudian yang belum fasih membaca al-Qur'an perlu diberikan bimbingan yang lebih, agar dalam proses belajar tidak terjadi kekeliruan.

Pertanyaan pertama diajukan kepada ketua yaysan griya fadhilah al-qur'an medan yaitu tentang pelaksanaan dalam program tahsin alqur'an. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah-langkah Pelaksanaan Program Tahsin Qur'an disini?

"Dalam teknik Pelaksanaan Program Tahsin ini sangat diperlukan adanya musyawarah. Hal-hal yang dilaksanakan sebelum mereka terjun ke program tahsin adalah para peserta akan di tes satu persatu dengan tujuan agar kami tahu sejauh mana peserta tersebut menguasai al- qur'an,."(ketua yaysan griya fadhilah al-qur'an medan, Hasil Wawancara)

Hasil Observasi yang peneliti lakukan. Perlaksanaan Program tahsin qur'an di yaysan griya fadhilah al-qur'an medan ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat pelaksanaan program tahsin qur'an, yaitu Program tahsin qur'an mempunyai waktu 90 menit. Pelaksanaan program tahsin qur'an di yaysan griya fadhilah al-qur'an medan. diawali dengan membaca terlebih dahulu yang di bacakan oleh ustdzah kemudian di ikuti peserta dan mereka menyetorkan bacaan tersebut kepada ustdzah. Peneliti melakukan wawancara kepada pengajar di yaysan griya fadhilah al-qur'an medan. mengenai pelaksanaan dalam program tahsin qur'an. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana Bagaimana langkah-langkah Pelaksanaan Program Tahsin Qur'an disini?

“Dalam menghadapi peserta yang susah dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah pertama sebagai ustazah tentu kita mengadakan pendataan terlebih dahulu terhadap peserta yang fasih membaca al-Qur’an dan siapa yang belum. Bagi peserta yang sudah fasih, tentu tidak susah lagi dalam membimbingnya, dan akan di masukan ke kelas teori dan bagi yang masih terbata-bata dalam mengaji, mereka akan di masukan ke kelas dasar atau kelas iqra’ kemudian mereka di bimbing oleh ustazah yang berkopeten di bidangnya.”(Pengajar yaysan griya fadhilah al-qur’an medan, Hasil Wawancara)

Hasil Observasi yang peneliti lakukan. Pelaksanaan Program tahsin qur’an di yayasan griya fadhilah alqu’an medan ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat pelaksanaan program tahsin qur’an, yaitu ustazah dan peserta harus sama-sama aktif dan peserta harus lebih banyak praktek dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah, dan ustazah harus memperhatikan setiap peserta agar lebih mudah dalam evaluasi peserta. Begitu juga ustazah harus selalu memotifasi peserta agar istiqomah dalam belajar kalam allah.

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta di yayasan griya fadhilah alqu’an medan mengenai pelaksanaan dalam program tahsin qur’an. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara mudah dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ?

“Membacanya berulang-ulang, mempraktekan berulang-ulang kadang juga mendengarkan teman yang lain yang lebih fasih, sehingga lebih mudah lagi melafalkan huruf-huruf hijaiyah”.(peserta tahsin qur’an yayasan griya fadhilah alqu’an medan, Hasil Wawancara)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya pelaksanaan dalam program tahsin qur’an di yayasan griya fadhilah alqu’an medan bagus, kualitas pesertanya sangat baik dan pembagian waktunya teratur.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam program tahsin qur’an diawali dengan membaca dan mempraktekan setiap huruf-huruf hijaiyah yang telah diajarkan ustazah seiring waktu peserta mulai bagus kualitas bacaan dari peserta yayasan griya fadhilah alqu’an medan.

3. Pengevaluasian Program Tahsin Al Qur'an dengan metode asy-syafi'I di yayasan griya fadhilah al-qur'an medan

Program tahsin qur'an yang ada di yayasan griya fadhilah al-qur'an medan ini adalah program utama yang sangat dikedepankan. Langkah-langkah dalam evaluasi yaitu diadakannya ujian. Dilaksanakannya ujian ini peserta akan di uji sesuai dengan level nya masing-masing atau sesuai dengan tingkat kelasnya masing-masing. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh ustadzah yayasan griya fadhilah al-qur'an medan dan yang dievaluasi adalah peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat kemampuan atau mengulang kembali apa yang selama ini sudah dipelajari Kegiatan evaluasi ini setahun sekali.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan. Evaluasi Program tahsin qur'an di yayasan griya fadhilah alqur'an medan ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat mengevaluasi program tahsin qur'an, yaitu Evaluasi program tidak hanya usaha mengumpulkan informasi dan membandingkan suatu kegiatan yang ada dengan suatu tertentu, akan tetapi juga memutuskan kelanjutan dari suatu program untuk mengubah, menambah atau menghentikannya dengan melihat tingkat efektivitas yang mendukung tujuan suatu program. Untuk penilaian dalam pembelajaran program tahsin qur'an, peserta diberikan tugas dalam bentuk pertanyaan atas materi yang telah dipelajari selama satu tahun belajar.

Peneliti melakukan wawancara kepada ketua yayasan griya fadhilah alqur'an medan mengenai evaluasi dalam program tahsin qur'an. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah-langkah dalam pengevaluasian program tahsin Qur'an?

"Program tahsin qur'an yang ada di yayasan griya fadhilah alqur'an medan memang program utama yang sangat dikedepankan. Setelah pelaksanaan program tahsin qur'an dilaksanakan, tentunya akan diadakan proses evaluasi untuk melihat atau mengulang kembali apa yang selama ini sudah dipelajari. Yang di evaluasi bukan hanya peserta didik namun para ustdzah pun di adakan evaluasi 3 bulan sekali dan peserta setahun sekali."(Pimpinan yayasan griya fadhilah alqur'an medan, Hasil Wawancara).

Hasil Observasi yang peneliti lakukan. Evaluasi Program tahsin qur'an di yayasan griya fadhilah alqur'an medan ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat mengevaluasi program tahsin qur'an.

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada pengajar mengenai evaluasi dalam program tahsin qur'an. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah-langkah dalam pengevaluasian program tahsin Qur'an?

"Evaluasi ini sangatlah penting untuk melihat sejauh mana kemampuan para peserta dalam memahami materi yang di sampaikan oleh para ustdzah, Langkah-langkah dalam evaluasi yaitu diadakannya ujian, setiap setahun sekali sebelum libur ramadhan ".(Pengajar yayasan griya fadhilah alqur'an medan, Hasil Wawancara)

Hasil Observasi yang peneliti lakukan. Evaluasi Program tahsin qur'an di yayasan griya fadhilah alqur'an medan ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat mengevaluasi program tahsin qur'an, yaitu setiap peserta disini ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta, ada yang mudah lupa pada saat menghafal huruf-huruf hijaiya.

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada peserta yayasan griya fadhilah al-qur'an. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses program tahsin yang berlangsung disini apa dan ada kendala?

"Proses pembelajaran tahsin qur'an berlangsung dengan baik, dimana ustdzah memberikan materi kepada kami dengan perlahan sehingga kami lebih mudah memahami setiap materi yang di sampaikan dan ustdzah selalu mengulangi materi-matiri yang masi belum kami pahami sampai kami memahi setiap mati yang di sampaikan."(peserta Di yayasan griya fadhilah, Hasil Wawancara).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa evaluasi dalam program tahsin qur'an sangatlah penting. Tujuan di adakannya evaluasi yaitu untuk melihat sejauh mana kemampuan para peserta didik. Yang di evaluasi bukan hanya para peserta saja, akan tetapi para pengajar juga ikut di evaluasi. Langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi ini yaitu diadakannya ujian setahaun sekali dan para pengajar di adakan ujian 3 bulan sekali.

C. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian membahas tentang Pengelolaan Program tahsin qur'an dengan metode asy-syafi'i di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an ada beberapa aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Pengelolaan Program Tahsin qur'an Dengan Metode Asy-Syafi'i di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program tahsin qur'an dengan metode asy-syafi'i Awal mula berdirinya yayasan ini sudah dibuat perencanaan-perencanaan mengenai program tahsin qur'an, meliputi tahap awal menunjuk pengajar guru tahsin, membedakan kelas dasar dengan kelas teori, menentukan hari apa dalam satu minggu, dan setiap pengajar mengajar dengan metode asy-syafi'i dalam pelaksanaan ini. Perencanaan program tahsin tidak dilakukan setiap tahun karena perencanaannya telah ada sejak awal. Program tahsin ini bersifat permanen dan tidak berubah-ubah. Setiap tahun selalu diadakan musyawarah bersama tentang pembagian tugas dalam kemajuan program tahsin qur'an. Upaya yang dilakukan untuk membantu peserta dalam memahami Alqur'an diantaranya adalah dengan melakukan evaluasi, pemberian motivasi kepada seluruh peserta yayasan.

Hal ini juga berdasarkan penelitian terlebih dahulu pada tahun 2021 bahwa perencanaan dilakukan pada program tahsin Al-Quran Adapun metode yang digunakan yaitu metode asy-syafi'i. Metode ini menjelaskan dengan ringkas dan praktis sehingga memudahkan seseorang untuk memahaminya. (Diny Kristianty Wardany, 2021).Jadi kesimpulannya penelitian ini berbeda dengan kesimpulan terdahulu diakrenakan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya dan juga dalam penelitiannya peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program tahsin al-qur'an dengan metode Asy-Syafi'i di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an

2. Pelaksanaan Program Tahsin Al Qur'an dengan metode asy-syafi'i di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an

Teknik pelaksanaan program tahsin ini di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an mempunyai 4 sesi dalam satu hari dengan setiap sesi memiliki 2 kelas. Pelaksanaan program tahsin qur'an di yayasan griya fadhilah al-qur'an diawali dengan pembukaan yang buka langsung dengan pengajar kemudian pengajar membacakan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya dan diikuti dengan di bacakan ulang oleh para peserta kemudian setiap peserta memiliki buku metode asy-syafi'i yang ditulis oleh Abu Ya'la Kurnaedi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin qur'an, peserta sangat dibimbing oleh pembina dan para ustadzah, peserta di data terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi yang mana sudah bagus atau fasih membaca al-Qur'an dan mana yang belum fasih. Kemudian yang belum fasih membaca al-Qur'an perlu diberikan bimbingan yang lebih, agar dalam proses belajar tidak terjadi kekeliruan. Pelaksanaan Program tahsin qur'an di yayasan griya fadhilah al-qur'an medan ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam membuat pelaksanaan program tahsin qur'an, yaitu Program tahsin qur'an mempunyai waktu 90 menit.

Pelaksanaan Program tahsin qur'an di yayasan griya fadhilah al-qur'an medan harus diperhatikan dalam pelaksanaan program tahsin qur'an, yaitu ustadzah dan peserta harus sama-sama aktif dan peserta harus lebih banyak praktek dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah, dan ustadzah harus memperhatikan setiap peserta agar lebih mudah dalam evaluasi peserta.

Hal ini juga berdasarkan penelitian terdahulu pada tahun 2021 penerapan metode Asy-Syafi'i yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al Quran sangat berdampak baik terhadap kemampuan membaca Al-Quran peserta didik, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran tidak terlepas dari ketentuan baku metode Asy-Syafi'i yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan kemandirian, evaluasi dan penutup. (hidayatussaliki 2021). Jadi kesimpulannya penelitian ini sama dengan kesimpulan terdahulu dikarenakan penelitian ini memiliki metode yang sama dengan metode pembelajaran terdahulu.

3. Pengevaluasian Program Tahsin Al Qur'an dengan metode asy-syafi'i di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an

Program tahsin al-qur'an yang ada di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an ini adalah program utama yang sangat dikedepankan. Langkah-langkah dalam evaluasi yaitu diadakannya ujian, setiap 3 bulan ada dilaksanakannya ujian kepada seluruh pengajar di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an dan bagi peserta diadakan ujian setahun sekali sebelum libur ramadhan. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh pengajar Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an dan yang dievaluasi adalah seluruh peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat kemampuan atau mengulang kembali apa yang selama ini sudah dipelajari. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Hal ini juga berdasarkan penelitian tedahulu pada tahun 2019 mengatakan bahwa Pengevaluasian Pembelajaran ini dapat dilaksanakan setiap akhir pembelajaran kemudian kegiatan evaluasi ini dapat mengetahui apakah peserta sudah paham dengan pembelajaran yang disajikan oleh pengajar. (hidayatussaliki 2021). Jadi kesimpulannya penelitian ini sama dengan kesimpulan terdahulu dikarenakan penelitian ini menjelaskan waktu pengevaluasian pelaksanaan program tahsin dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil paparan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian program Tahsin Al Qur'an Di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an sesuai dengan fokus penelitian yang di angkat sebagai berikut:

1. Perencanaan program tahsin Qur'an di yaysan griya fadhilah al-qur'an melibatkan semua pihak, yaitu: pihak yayasan dan pihak pengelola Program itu sendiri. tahap awal dalam mengelola adalah menunjuk guru tahsin Al Qur'an, menentukan ruangan yang digunakan dalam program tahsin Al Qur'an, menentukan jumlah hari dalam satu minggu untuk kegiatan tahsin Al Qur'an, dan menentukan metode yang akan dipakai dalam pelaksanaan program tahsin Al Qur'an yaitu metode Asy-syafi'i'.
2. Pelaksanaan Pembelajaran tahsin Al Quran di Yayasan Griya Fadhilah sangat dipacu oleh Program-Program yang di buat oleh pengelola, Pembelajaran Tahsin Al Qur'an dilakukan dengan metode asy-syafi'i. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tahsin Al Quran semua ikut aktif dalam proses pembelajaran tersebut baik pengajar maupun peserta.
3. Pengevaluasian Pembelajaran tahsin Al Qur'an dilakukan setiap setahun sekali. Kegiatan tersebut di ikuti oleh seluruh pengelola Program tahsin Al Qur'an. Pengevaluasian tidak hanya dilakukan oleh peserta akan tetapi pengajar juga yang dilakukan tiga bulan sekali.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan kualitas Pembelajaran Tahsin Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an, penulis merasa berkewajiban untuk meberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pengelolaan tahsin Qur'an, sebaiknya pengelola membuat buku catatan hasil pembelajaran secara tertulis yang diserahkan kepada pengajar tahsin dan peserta didik , supaya peserta lebih berdisiplin dalam melakukan kegiatan pembelajaran
2. Dalam pelaksanaan Pembelajaran tahsin Al Qur'an, sebaiknya pengajar

mengenalkan beberapa macam metode untuk dapat di aplikasikan oleh peserta didik dan lebih memperhatikan setiap kemampuan masing-masing peserta, sehingga peserta dapat memilih metode mana yang lebih efektif dan sesuai bagi dirinya.

3. Dalam melakukan evaluasi, sebaiknya guru-guru tahsin lebih ketat memperhatikan makhraj, sifat dan hukum-hukum tajwid, dan pelaksanaan evaluasi dibuat dua tahun kali. Sehingga bisa dilihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang selama ini di sampaikan oleh pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyifa, I. S. (2023). Penerapan Metode Asy-Syafi'i Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Ma'had Tahfidzul Qur'an An-Najiyah Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 13(2), 103-108.
- Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 173-202
- Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3, 59-74.
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal pendidikan islam*, 4(1), 2-10.
- Marzani, M., Yusup, M., Mahdayeni, M., & Maimunah, I. (2021). Eksistensi Rumah Tahfidz Para Sahabat Terhadap Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Di Rengas Condong Muara Bulian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 1(3), 121-129.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Implementasi kurikulum 2013 revisi: dalam era industri 4.0*. Bumi Aksara.
- Rahayu, T. (2020). *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tartili di MAS Sinar Serdang Perbaungan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Setiawan, G. (2004). Implementasi dalam birokrasi pembangunan. *Bandung: Remaja Rosdakarya Offset*, 39.
- Tanjung, E. F., Harfiani, R., & Nurzannah, N. (2020, September). Implementation Of Cooperative Learning Methods In The Learning Of Islamic Religious Education In Darur Rahmad Sambas. In *Proceeding International Conference On Language And Literature (Ic2lc)* (pp. 359-363).
- Usman, N. (2002). Konteks implementasi berbasis Kurikulum.
- Wardany, D. K. (2021). Implementasi Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Yusuf, A. M. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Penelitian gabungan/A. Muri Yusuf.

- Zarkasi, D. S. (1990). Pelajaran Bacaan Gharib-Musykilat dan Hati-Hati dalam Al-Quran. *Semarang: Yayasan Pendidikan al-Quran Raudhatul Mujawwidin*. Fitriani, Indah Della dan Hayati Fitrah. 2020. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *urnal Pendidikan Islam Indonesia* 5 (1): 15–30.
- Nurzannah, and Nurman Ginting. 2022. "Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method." *JCES (Journal of Character Education Society)* 5 (2): 305–17.
- Fanreza Robie dan Pasaribu Munawir. 2016. "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik." *The Progressive and Fun Education*.
- J. R. Raco 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo.

Lampiran

Lampiran I

Daftar pertanyaan Dengan ketua Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an

1. Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahsin Qur'an ?
2. Siapa yang membuat perencanaan program tahsin Qur'an ?
3. Kapan dibuatnya perencanaan program tahsin Qur'an ?
4. Apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu peserta agar dapat memahami materai?
5. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan program tahsin Qur'an ?
6. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program tahsin Qur'an ?
7. Kapan dilaksanakannya program tahsin Qur'an ?
8. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahsin Qur'an?
9. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahsin Qur'an ?
10. Apakah pengelolaan program tahsin Qur'an sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan ?
11. Bagaimana langkah-langkah dalam pengevaluasian program tahsin Qur'an ?
12. Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program tahsin Qur'an ?
13. Kapan dilakukan pengevaluasian program tahsin Qur'an?

Lampiran II

Daftar pertanyaan bersama pengajar yayasan griya fadhilah al-qur'an

1. Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahsin Qur'an ?
2. Siapa yang membuat perencanaan program tahsin Qur'an ?
3. Kapan dibuatnya perencanaan program tahsin Qur'an ?
4. Apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu peserta agar dapat memahami materai?
5. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan program tahsin Qur'an ?
6. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program tahsin Qur'an ?
7. Kapan dilaksanakannya program tahsin Qur'an ?
8. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahsin Qur'an?
9. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahsin Qur'an ?
10. Apakah pengelolaan program tahsin Qur'an sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan ?
11. Bagaimana langkah-langkah dalam pengevaluasian program tahsin Qur'an ?
12. Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program tahsin Qur'an ?
13. Kapan dilakukan pengevaluasian program tahsin Qur'an?

Lampiran III

Daftar pertanyaan bersama dengan peserta tahsin Qur'an

1. Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahsin Qur'an ?
2. Siapa yang membuat perencanaan program tahsin Qur'an ?
3. Kapan dibuatnya perencanaan program tahsin Qur'an ?
4. Apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu peserta agar dapat memahami materi?
5. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan program tahsin Qur'an ?
6. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program tahsin Qur'an ?
7. Kapan dilaksanakannya program tahsin Qur'an ?
8. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahsin Qur'an?
9. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahsin Qur'an ?
10. Apakah pengelolaan program tahsin Qur'an sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan ?
11. Bagaimana langkah-langkah dalam pengevaluasian program tahsin Qur'an ?
12. Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program tahsin Qur'an ?
13. Kapan dilakukan pengevaluasian program tahsin Qur'an?

Lampiran IV







YAYASAN GRIYA FADHILAH AL-QUR'AN (GFQ)
MARKAZ TAIHSIN DAN TAIHIDZ AL-QUR'AN
Akte No. 05 Tahun 2021,
SK KEMENHUM & HAM RI NO : AHU-0306.AH.02.01.TAHUN.2016
Jalan Amaliun No. 187 Medan. Kode Pos 20215. No Telp. 082149569393
Ig : @griyafadhillahquran T'b : Griya Fadhillah Al-Qur'an

Nomor : 09/B/YGFQ/III/2025 Medan, 20 Ramadhan 1446 H
Lamp. : - 20 Maret 2025 M
Hal : Izin Riset

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Tempat

Assalamu'allaikum Warrahmatullaahi Wabarakaatuh

Segala Puji bagi Allah yang masih melimpahkan kenikmatan dan karunia;Nya kepada kita semua. Semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu dalam lindungan Allah Subhana wa ta'ala. Dengan surat yang kami terima dari Bapak/Ibu Dekan Fakultas Agama Islam Sumatera Utara (FAI UMSU) Nomor Surat : 227/II.3/UMSU-01/F/2025 tanggal 17 Maret 2025 perihal izin riset dan permintaan data kepada :

Nama : Resi Monia
NIM : 1801020139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bersama ini kami sampaikan bahwa anak didik Bapak/Ibu mahasiswa FAI UMSU tersebut diatas dapat kami terima untuk melaksanakan riset lapangan tersebut dengan ketentuan dapat mematuhi segala peraturan yang ditetapkan oleh Yayasan Griya Fadhillah Al-Qur'an.

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat Kami,
Ketua Yayasan

Bahriah Tanjung, S.E., MAP.

Lampiran V

Daftar riwayat penulis

1. Data Pribadi

Nama	: Resi Monia
Nim	: 1801020139
Tempat/Tanggal Lahir	: Laure-e, 10 November 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Warga Negara	: Indonesia
Status	: Kawin
Pekerjaan	: Ibu rumah tangga
Alamat	: Jl. Brigjen Katamso Gang Al-Fajar no,05
Telp/Hp	:082217521392
Email	: resimonia10@gmail.com